

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui proses berdirinya Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, kehidupan keagamaan santri waria, serta mengetahui hubungan santri dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Waria tersebut.

Merujuk ke Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (Moleong, 2011: 4).

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Penelitian ini dilakukan secara alamiah dengan kondisi yang direncanakan ataupun tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan informan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Khusus Waria Al-Fatah yang letaknya berada di Dusun Notoyudan, Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta. Penelitian ini mengambil lokasi tersebut karena berdasarkan observasi dan informasi dari berbagai sumber terdapat berbagai macam aktifitas di Pondok Pesantren Khusus Waria tersebut. Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Khusus Waria karena ingin mengetahui eksistensi dan interaksi yang terjadi antara santri waria dengan masyarakat di sekitar lokasi tersebut. Subyek penelitian ini adalah para waria yang menjadi santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dan masyarakat disekitarnya. Dalam menggali informasi dari santri waria yang sifatnya santri tidak menetap di Pondok Pesantren, peneliti tidak keberatan menyesuaikan tempat sesuai dengan permintaan informan .

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan terhitung setelah melaksanakan seminar proposal yaitu dimulai dari bulan Januari 2014. Umumnya penelitian kualitatif membutuhkan jangka waktu yang cukup lama karena bersifat pengamatan dan peran serta (Lexy J.

Moleong, 2011: 26). Waktu tersebut cukup memadai bagi peneliti untuk meneliti dan mengikuti kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Sebelumnya peneliti sudah mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Hal tersebut dilakukan untuk membangun rasa kepercayaan antara peneliti dengan informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 62). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung dengan objek penelitian. Metode observasi merupakan metode pendekatan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian dengan mengamati seseorang atau kelompok orang yang sedang melakukan pekerjaannya (Hadari Nawawi, 2007: 123).

Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008 : 227-228), observasi yang dilakukan antara lain yaitu :

- 1) Observasi tak terstruktur yaitu fokus penelitian belum jelas, sehingga observasi membantu menentukan fokus penelitian.
- 2) Observasi partisipasi moderat yaitu dalam pengumpulan data peneliti hanya mengikuti beberapa kegiatan artinya tidak keseluruhan mengikuti kegiatan.
- 3) Observasi terstruktur atau tersamar yaitu peneliti dalam mengumpulkan data mengatakan terstruktur kepada informan bahwa sedang melakukan penelitian dan kadang-kadang tersamar dalam observasi.

Observasi yang dilakukan peneliti difokuskan untuk mengetahui kehidupan keagamaan santri waria serta interaksi santri dengan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Khusus Waria Al-Fatah. Dalam observasi ini, peneliti mengamati seluruh interaksi yang dilakukan oleh santri waria dengan masyarakat yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini. Sebelumnya peneliti sudah berusaha berpartisipasi dalam kegiatan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah untuk membangun rasa kepercayaan antara informan dan peneliti.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti

menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan, kemudian diperdalam dalam menggali keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2006 : 227).

Dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait. Namun pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di lapangan. Artinya peneliti tidak hanya fokus pada pedoman wawancara yang telah dibuat, namun mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan. Dengan demikian diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yaitu waria yang menjadi santri di Pondok Pesantren Khusus Waria Al-Fatah. Wawancara yang dilakukan peneliti disesuaikan sesuai kesepakatan dengan informan, baik itu kesepakatan waktu maupun tempat wawancara sehingga tidak mengganggu aktifitas informan dan untuk menciptakan suasana kondusif saat wawancara sehingga didapatkan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis dengan pokok bahasan permasalahan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan

dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian ini serta mengambil gambar berupa foto mengenai kegiatan-kegiatan yang berada di Pondok Pesantren Khusus Waria Al-Fatah. Sebagai contoh antara lain laporan kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah maupun foto-foto kegiatan yang pernah dilakukan. Peneliti sebelumnya juga sudah mengabadikan sejumlah kegiatan di Pondok Pesantren yang diikuti dalam sebuah foto.

E. Teknik Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sampling* (Lexy J. Moleong, 2011 : 224). Artinya, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008 : 219). Moleong (2011 : 224) menambahkan bahwa dalam sampel bertujuan salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *sampling bola salju* yang juga digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu waria transgender yang menjadi santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Hal ini berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dan pengamatan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa waria yang menjadi santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dikategorikan sebagai waria transgender. Selain itu, sampel penelitian ini melibatkan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Penelitian ini melibatkan 6 informan waria dan 5 informan warga dengan pertimbangan waktu dan biaya yang dikeluarkan.

F. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif adalah sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2011: 320).

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2011 : 330). Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2008 : 274) triangulasi sumber yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menanyakan ulang baik secara langsung atau tidak mengenai hal-hal yang telah diungkap oleh informan kepada peneliti.
- 2) Menganalisis data yang diperoleh dengan kajian kepustakaan terutama dengan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.
- 3) Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

b. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Lexy J. Moleong, 2011: 334). Melalui pemeriksaan sejawat ini, peneliti meminta masukan dan saran dari rekan-rekan sebaya terhadap penelitian yang dilakukan, baik itu hasil penelitian, penerapan teori, penulisan, dan sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis data selama proses pengumpulan data masih berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data. Menurut Miles dan Huberman (1992 : 15-21) terdapat empat tahap dalam proses analisis data :

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam berbagai macam cara, yaitu wawancara, observasi yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan, memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya yang berisi mengenai segala sesuatu yang telah dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan dijumpai di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tehnik pengkodean. Hasil wawancara ditulis sesuai penuturan dari informan dan sesuai dengan kesepakatan/permintaan informan (misalnya tidak dicantumkan identitas asli informan/nama disamarkan)

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini kemudian dianalisis

untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data. Data yang diperoleh kemudian dipilah, disederhanakan dan ditajamkan sesuai dengan tujuan penelitian serta dibuatkan transkrip penelitian. Selanjutnya data-data tersebut dilakukan pengkodean sesuai kategorinya masing-masing.

c. Penyajian Data

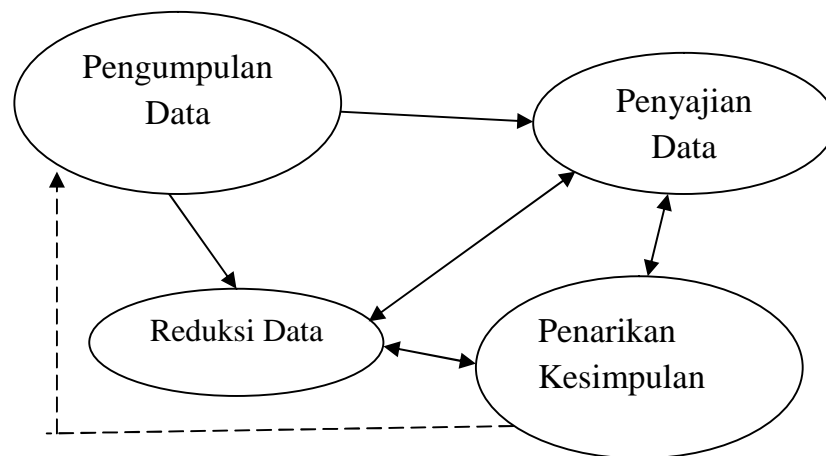
Sekumpulan informasi yang sangat banyak jumlahnya dan terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan akan sangat menyulitkan peneliti dalam melihat secara detail gambaran hasil penelitian tersebut. Oleh sebab itu, penyajian data dilakukan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Dalam penyajian data dilakukan penyederhanaan data sehingga akan mudah dianalisis. Pemilihan kata (diksi) saat menyajikan data penting untuk dilakukan sehingga membantu pembaca memahami dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi dalam temuan penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha peneliti dalam mencari dan memahami pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi

yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu dapat dilakukan dengan diskusi dan tukar pikiran dengan teman sejawat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Model analisis data Miles dan Huberman tersebut dapat digambarkan pada skema berikut:



Gambar 2. Model Analisis Miles dan Huberman